

BAB 4

KESIMPULAN & REKOMENDASI

4.1. Kesimpulan Evaluasi Rancangan Padang Golf Adisutjipto Yogyakarta

Berdasarkan evaluasi mengenai hasil rancangan Bangunan Padang Golf Adisutjipto Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan rancangan belum memenuhi persyaratan yang berlaku.

Aspek aksesibilitas ruang terhadap ketersediaan aspek difabilitas yang tercantum pada Peraturan Menteri PU No 30 Tahun 2006 Tentang Pedoman teknis fasilitas dan aksesibilitas Pada bangunan gedung dan lingkungan. Dari peraturan tersebut masih ada dari rancangan Padang Golf Adisutjipto Yogyakarta ini yang masih belum tersedia seperti penyediaan Ram pada Entrance Utama dan Penyediaan Toilet Difabel. Namun diluar kedua hal tersebut rancangan ini sudah terpenuhi. Dari hasil penilaian sendiri untuk aspek hubungan antarruang rancangan bangunan Padang Golf Adisutjipto Yogyakarta ini mendapatkan nilai 82,12 % tingkat keberhasilan, dengan 86,36% keberhasilan terkait Fungsi Ruang, 60% Aksesibilitas Ruang dan 100% Sirkulasi Ruang berdasarkan parameter yang telah ditentukan sebelumnya.

Aspek standar kebisingan bangunan ini secara keseluruhan cukup memenuhi. Namun terdapat ruang yang memiliki tingkat kebisingan sangat tinggi yaitu Ballroom. Hal ini dikarenakan tidak adanya pengendalian khusus untuk mereduksi kebisingan yang datangnya dari luar ruang. Berdasarkan keputusan Menteri Lingkungan Hidup No 48 Tahun 1996 tentang baku tingkat kebisingan, jenis Bangunan Rekreasi memiliki tingkat baku kebisingan 70 dB namun pada Ballroom bangunan ini tingkat kebisingannya mencapai 79,05 dB dimana itu telah melampaui standar yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Lingkungan Hidup. Dari hasil evaluasi sendiri rancangan bangunan Padang Golf Adisutjipto Yogyakarta ini mendapatkan nilai yang baik untuk semua ruang yang dijadikan sampling kecuali Ballroom, yaitu Ruang Resepsionis, Ruang VIP dan Ruang Locker. Kesemua ruang tersebut mendapatkan nilai sempurna yaitu 100% karna telah memenuhi parameter penilaian yang telah ditentukan. Namun untuk Ballroom tidak memiliki nilai yang memuaskan karna tidak ada parameter yang terpenuhi terkait kebisingan. Dari itu terkait Ballroom ini akan diberikan rekomendasi rancangan dalam merespon kebisingan yang terjadi untuk mengurangi /

mereduksi kebisingan yang dipaparkan dari eksternal bangunan khususnya yang berasal dari Bandara Adisutjipto.

4.2. Rekomendasi Rancangan

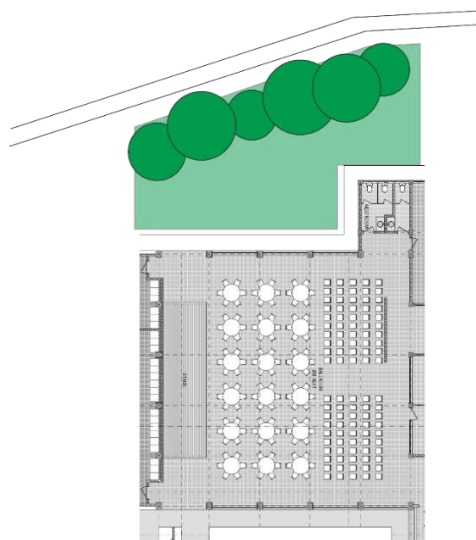
Dari hasil analisis yang dilakukan di bab sebelumnya didapatkan beberapa kesimpulan terkait permasalahan yang diangkat. Pada aspek kebisingan menjadi fokus utama terkait rancangan dalam mereduksi kebisingan yang terjadi pada lokasi. Area Ballroom menjadi area yang terpapar kebisingan bandara Adisutjipto secara langsung tanpa adanya pengendalian kebisingan baik berupa komponen eksternal yang dapat mereduksi kebisingan maupun internal bangunan.

Dari kasus tersebut penulis memberikan rekomendasi rancangan terkait penanganan kebisingan. Terdapat 2 alternatif yang dapat dilakukan dalam penanganan kebisingan yang terjadi, yaitu:

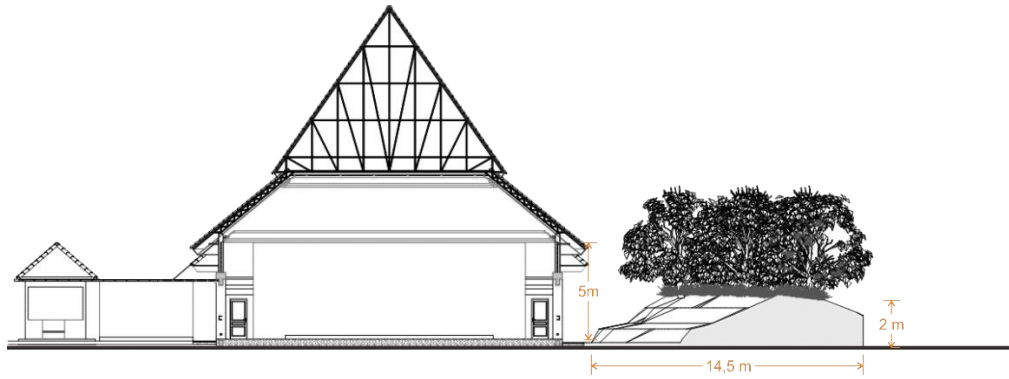
1. Kombinasi timbunan tanah dengan vegetasi

Dari Pedoman mitigasi kebisingan Departemen Pekerjaan Umum penggunaan timbunan yang dikombinasikan dengan penanaman vegetasi bisa mereduksi kebisingan sebesar 8dB tergantung pada kerapatan dan jumlah tanaman yang digunakan.

Dalam kasus Ballroom Padang Golf Adisutjipto Yogyakarta ini penggunaan timbunan dapat diaplikasikan pada utara bangunan sehingga dapat mencegah kebisingan masuk secara langsung.



Gambar 30 Rekomendasi Pengendalian Kebisingan
Sumber: Penulis



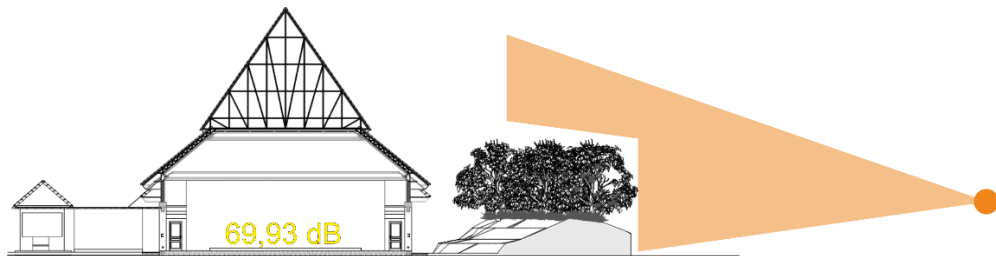
Gambar 31 Rekomendasi Kebisingan (Kombinasi Tanaman & Timbunan)
 Sumber: Penulis

Secara Teori, penempatan timbunan yang dikombinasikan dengan penanaman pohon dan perdu akan mereduksi kebisingan mencapai 8 dB. Hal ini membuat tingkat kebisingan Ballroom yang sebelumnya mencapai 77,93 turun 8 dB menjadi 68,93 dB. Hal tersebut memenuhi standar yang terdapat pada keputusan Menteri Lingkungan Hidup terkait tingkat baku kebisingan untuk bangunan rekreasi yaitu 70 dB.

Sebelum



Sesudah

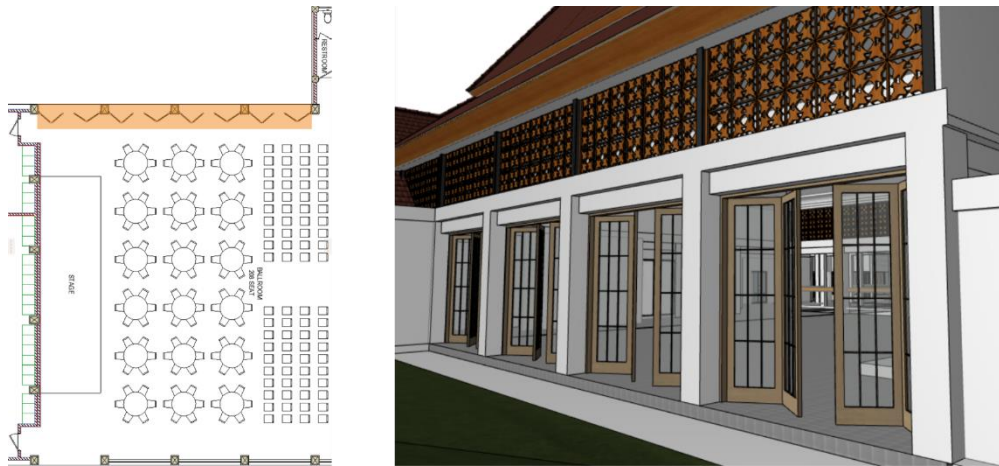


Gambar 32 Rekomendasi Kebisingan (Kombinasi Tanaman & Timbunan)
 Sumber: Penulis

Pada Alternatif 1 memiliki kelebihan pada harga pembuatan dan pemeliharaan yang murah dan juga tampilan yang lebih natural sehingga memberikan kesan alami. Selain itu alternatif 1 juga memungkinkan untuk terjadinya sirkulasi udara yang lancar. Namun memiliki kekurangan pada tingkat reduksi kebisingan yang tidak terlalu besar.

2. Selubung bangunan

Penggunaan selubung bangunan dapat diaplikasikan pada bagian utara Ballroom yang mengarah langsung ke Landasan Udara. Penggunaan selubung dapat berupa dinding kaca agar kebisingan dapat direduksi namun visual pengguna tidak terhalangi.



Gambar 33 Rekomendasi Kebisingan (Selubung Bangunan)
Sumber: Penulis

Pada Alternatif 2 berupa bukaan yang bisa dibuka dan ditutup menggunakan kaca sehingga secara visual tetap bisa melihat area luar dan sekaligus bisa menjadi sirkulasi udara alami saat dibuka. Alternatif 2 memiliki kelebihan pada tingkat reduksi kebisingan berkisar antara 10 – 25 dB. Kekurangan penggunaan Alternatif 2 yaitu biaya pembuatan yang cukup mahal. Tabel diatas menunjukkan tingkat efektif reduksi kebisingan dengan menggunakan kaca.

Jenis	Jendela	Pengurangan Kebisingan (dB)
Semua Jenis	Terbuka	10
Tembok	Kaca Tunggal (Tertutup)	25
Tembok	Kaca Double (Tertutup)	35

Tabel 12 Reduksi Kebisingan Material
Sumber: Departemen Pekerjaan Umum, Mitigasi dampak kebisingan akibat lalu lintas jalan